

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sebagai suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan dapat mengantisipasi masalah.¹

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, persepsi, motivasi dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsif. Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji dan melakukan observasi langsung ke beberapa tempat kerajinan pandai besi yang ada di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kerajinan pandai besi Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Penulis mengambil lokasi ini karena tertarik untuk mengkaji bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui kerajinan pandai besi di Nagari Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dan karena banyak terdapat kerajinan besi di daerah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subyek informan harus dideskripsikan dengan jelas, siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validasi data. Bagian lain yang perlu dicermati adalah hubungan informan dengan pokok masalah yang diteliti.² Berdasarkan deskripsi di atas, maka subjek dalam penelitian ini adalah walinagari, pengrajin pandai besi, dan pedagang.

² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 142

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, realitas terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data primer, karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, didatakannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci.³

Dalam proses penelitian, sumber data primer menurut Moleong adalah dihimpun melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video, HP, pengambilan foto atau film.⁴ Pencatatan data dari sumber data primer yang biasanya melalui wawancara atau pengamatan, sangat berperan serta dan merupakan hasil usaha gabungan dan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya dalam penelitian. Maka, dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah pelaku pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua, Wali Nagari Sungai Pua, serta tokoh masyarakat

³ Hardani, *et al. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 103

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian kualitatif, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan sebagainya.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data ini diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian, buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.⁵ Data ini dapat berupa dokumen yang berisi arsip-arsip yang dikumpulkan melalui observasi. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang mengetahui banyak informasi tentang suatu objek, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁶ Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni melakukan

⁵ *Ibid*, h. 159

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet. ke-5, h. 368

wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni pelaku pengrajin pandai besi, lama bekerja minimal 10 tahun, mau dan bersedia menjadi informan penelitian agar didapatkan data yang beragam.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk jumlah pengrajin pandai besi di Nagari Sungai Pua adalah 65 orang. Dalam proses penentuan sampel seperti dijelaskan di atas berapa besar tidak dapat ditentukan sebelumnya karena dalam sampel *purposive* besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata dalam Hardani, observasi (*observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung) ataupun

nonpartisipatif (pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan).⁷

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi atau pengamatan merupakan teknik (cara) yang pertama digunakan dalam penelitian ilmiah. Data observasi berupa data faktual, cermat dan terperinci tentang keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan itu terjadi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁷ Hardani, *Op. Cit*, h. 124

⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 231

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Dalam metode dokumentasi ini, biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan dan nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tiga (3) tahapan yaitu:

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 240

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data yang diperoleh penulis kemudian dirangkum, lalu dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan yang penulis teliti yaitu peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri pandai besi di Nagari Sungai Pua.

Dengan demikian data yang direduksi diberikan gambaran yang jelas agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau

bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi Data

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

¹⁰ *Ibid*, h. 249